

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Letak Geografis Majelis Taklim Nurul Musthofa

Majelis Taklim Nurul Musthofa terletak di Desa Tapian Batang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Kecamatan Tanah Grogot berbatasan dengan Kecamatan Kuaro di sebelah Barat, Kecamatan Selat Makassar pada sebelah Timur, Kecamatan Pasir Belengkong di sebelah Selatan, dan di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuaro. Secara administratif, Kecamatan Tanah Grogot terbagi menjadi 15 desa dan 1 kelurahan Luas wilayah Kecamatan Tanah Grogot tercatat 335,58 Km<sup>2</sup>.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Tanah Grogot, 2020

No	Nama desa	Luas (km <sup>2</sup> )	Presentase (%)
1	Janju	40,08	11,94
2	Sempulang	8,20	2,44
3	Tapian Batang	25,97	7,74
4	Tanah Grogot	10,36	3,09
5	Tanah Peruk	6,74	2,01

Lanjutan Tabel 4. 1 Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Tanah Grogot, 2020

No	Nama desa	Luas (km2)	Presentase (%)
6	Pepera	5,69	1,70
7	Sungai Tuak	7,31	2,18
8	Rantau Panjang	42,44	12,65
9	Jone	46,78	13,94
10	Padang Pangrapat	14,60	4,35
11	Muara Pasir	83,41	24,86
12	Perepat	*	*
13	Pulau Rantau	44,00	13,11
14	Sungai langr	*	*
15	Tapis	*	*
16	Senaken	*	*

Contoh : \*luas wilayah masih dalam desa induk

Sumber : Kantor BAPPEDA Kabupaten Paser

Tabel 4. 2 Luas Desa, Jumlah Rukun Tetangga (RT) di Kecamatan Tanah Grogot 2019-2020

No	Nama Desa	2019	2020
1	Janju	8	8

Lanjutan Tabel 4.2 Luas Desa, Jumlah Rukun Tetangga (RT) di Kecamatan Tanah Grogot 2019-2020

No	Nama Desa	2019	2020
2	Sempulang	11	11
3	Tapian Batang	12	12
4	Tanah Grogot	52	52
5	Tanah Peruk	9	9
6	Pepara	5	5
7	Sungai Tuak	12	12
8	Rantau Panjang	7	7
9	Jone	12	13
10	Padang Pangrapat	23	23
11	Muara Pasr	9	9
12	Perepat	2	2
13	Pulau Rantau	7	7
14	Sungai langr	2	2
15	Tapis	8	9
16	Senaken	15	15

Sumber: Kantor Kecamatan Tanah Grogot 2019-2020

Kecamatan Tanah Grogot terdiri dari 76.344 Penduduk dengan rincian 38.837 penduduk laki-laki dan 37.507 penduduk perempuan.<sup>1</sup> Rata-rata penduduk di kelumpang Hulu berprofesi menjadi karyawan perusahaan sawit dan tambang, sisanya adalah berkebun karet, pedagang, nelayan, dan pegawai swasta atau negeri.

---

<sup>1</sup> BPS, Sensus Penduduk 2020

## b. Profil Majelis Taklim Nurul Musthofa

Tabel 4. 3 Profil Majelis Taklim Nurul Musthofa

1	Nama Majelis Taklim	NURUL MUSTHOFA
2	Alamat Majelis Taklim	Jalan Taman RT 07 Desa Tapien Batang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser
3	Tahun Berdiri	2020
4	Nomor Dan Tanggal SK Penyelenggara Dari Yayasan	002/SK- MT/YASNA/PSR//2020 02 Januar 2020
5	Nama Pimpinan Majelis	A. Karia
6	Alamat Pimpinan Majelis	Jalan Taman Jalini RT 07 Desa Tepian Batang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser
7	No, Hp Pimpinan	08125461926
8	Jumlah Ustaz/ Ustadzah	2 (Dua) Orang
9	Jumlah Jamaah Majelis Taklim	25 Orang
10	Frekuensi Kegiatan Perbulan	4 Kali/Bulan
11	Tempat Penyelenggara Majelis Taklim	Masjid Nurul Iman RT 07

## c. Struktur Pengurus Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tapien Batang

Tabel 4. 4 Susunan Pengurus Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tapien Batang

Masa Khdmat 2020-2025

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Ketua Yayasan Nuril Adzkya
2	Penasehat	Nuhong
3	Pembina	Ustadz Sugianoor Ustadz Herianto, S,H
4	Ketua	H.Kara
5	Wakil Ketua	Dedi Wahyud
6	Sekretaris	Masrun
7	Bendahara	Maulana
Seksi seksi		
8	Seksi Dakwah Dan Kesenian	Koor : Saiful Arif  Anggota:  •Bejo Syukur  •Safarudin  •Nurdin
9	Seksi Dana	Koor : Harmadi  Anggota :  •Suyitno  •Ahmat Rais  Syahrani

Lanjutan Tabel 4. 4 Susunan Pengurus Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tapian Batang Masa Khidmat 2020-2025

No	Jabatan	Nama
10	Seksi Perlengkapan	Koor : Tenka Anggota : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rabbi</li> <li>• Muhammad Musliman</li> <li>• Syamsul Rahman</li> <li>• Ismail</li> </ul>
11	Seksi Humas	Koor : Alfian Diniata Saputra Anggota : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Abdul Sahsi</li> <li>• Fadlan</li> </ul>

d. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Nurul Musthofa

Majelis Taklim Taklim Nurul Musthofa awal mula berdiri d RT 07 desa Tapian Batang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Awalnya ini hanya mushola atau langgar kecil yang berdingin kayu dimana Mushola itu bernama Nurul Musthofa, semakin bertambahnya masyarakat di sekitar desa ditambah jarak tempuh ke masjid untuk sholat jumat jauh maka di mushola itu menyatulah tokoh-tokoh agama dan masyarakat membahas untuk membentuk pengurus masjid dan menjadikan yang awalnya mushola menjadi masjid. Masyarakat dan tokoh-tokoh

agama sepakat untuk dijadikan masjid, maka dalam kurun waktu dua bulan mengurus kelengkapan berkas izin mendirikan masjid, masjid Nurul Musthofa sudah dapat izin dari Kemenag dan KUA dan keluarlah SK dari Kemenag Kabupaten Paser

Seiring dengan berkembangnya waktu, Majelis Taklim Nurul Musthofa semakin berkembang dan mempunyai banyak jemaah. Jemaah yang hadir sampai saat ini tidak hanya dari Kecamatan Tanah Grogot saja tetapi dari kecamatan tetangga seperti Kecamatan Kuaro, Belengkong juga hadir di Majelis Taklim Nurul Musthofa. Saat ini Majelis Taklim Nurul Musthofa berdiri di Masjid Nurul Musthofa yang awalnya adalah Mushola. Dan kegiatan Majelis Taklim Nurul Musthofa berjalan setiap Malam Jumat untuk umum, Jumat Sore untuk khusus ibu-ibu atau Perempuan, Untuk malam Jumat kegiatan Majelis Taklim di mulai setelah sholat magrib membaca yasin dan tahlil dan setelah isya lanjut pengajian umum, diisi dengan kegiatan belajar fiqih, apabila sudah selesai satu pembahasan fiqih maka akan berganti ke tauhid dan seterusnya, kemudian rutin pelaksanaan hari besar islam dan pembacaan al barzanji, Majelis Taklimnya besar sehingga terkadang pemateri atau Da'nya dari luar, seperti yang sudah pernah hadir di setiap kegiatan majelis seperti Habb Abdul Qadir Sam assegaf dari Solo Jawa Tengah, Habib Abdurahman Fahmi Assrgaf Solo Jawa Tengah, Ustaz Fathul Amini Samarinda dan lain sebagainya.

Pengurus Majelis Taklim Nurul Musthofa juga mengadakan yang namanya arisan kurban yang mana tujuan untuk membuat masyarakat khususnya desa Tapian batang agar bisa juga ikut dalam berkorban hal ini karena melihat ekonomi

dari masyarakat sekitar yang tidak merata ada yang kaya, sederhana dan miskin. Maka dari itu kami membuat yang namanya arisan qurban agar masyarakat dapat menyampaikan niatnya untuk berqurban tanpa harus memikirkan biaya yang besar untuk membeli hewan qurban tersebut.

#### e. Visi dan Misi Majelis Taklim Nurul Musthofa

Dalam sebuah organisasi ataupun lembaga seperti majelis taklim tentu mempunyai visi dan misi agar tujuan akhir dapat tercapainya. Berikut visi dan misi Majelis Taklim Nurul Musthofa:

- 1) Visi : Dengan berdirinya Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tapian Batang sebagai sarana pendidikan yang membentuk generasi muslim, beriman, berilmu.
- 2) Misi :
  - a) Mengokohkan aqidah (kemanan) jamaahnya
  - b) Menjadikan jamaahnya sebagai pribadi yang selalu terkait dengan syarat islam dalam kehidupan kesehariannya.
  - c) Menjadikan jamaahnya sebagai orang tua yang mampu mendidik dan memberi panutan anaknya yang baik sehingga menjadi kader umat yang berkualitas
  - d) Membentuk kepribadian diri agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mencintai Nabi Muhammad Saw.

#### f. Tujuan

Dari semua tujuan berdirinya Majelis Taklim di mana pun berada tentu tujuan utamanya adalah untuk mengajak dan menyeru kepada kebaikan yang



sesuai dengan agama islam dan meningkatkan pengetahuan tentang agama islam di kalangan masyarakat umum. Melihat dari segi kondisi masyarakat di RT 07 Desa Tapian Batang dan bertambah terus masyarakatnya dan juga majelis-majelis yang dekat belum ada. Oleh karena itu berdirilah Majelis Taklim Nurul Musthofa ini. Selain tujuan di atas dengan berdirinya Majelis Taklim ini tentu untuk menambah kegiatan-kegiatan keagamaan dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang dilarang Allah swt seperti narkoba, berjudi dan lain sebagainya.

g. Biografi Ustaz Sugianoor

Ustaz Sugianoor adalah *Da'i* pada Majelis Taklim Nurul Musthofa. Ustaz Sugianoor dilahirkan pada tanggal 05 Mei 1971 di desa Tamban Muara Kecamatan Tamban Kabupaten Bontol Kabupaten Bontol. Pendidikan pertama beliau adalah SDN 1 Tamban dan Lulus pada tahun 1986. Lalu melanjutkan ke SLTP di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru di sekolah MTs Al-Falah Putera Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan Ponpes ini didirikan oleh KH. Muhammad Sani. Setelah lulus dari sekolah di MTs Al-Falah Banjarbaru beliau melanjutkan jenjang SLTanya di Pondok Pesantren Darul Hjah yaitu di MA Darul Hjah Martapura dan lulus pada tahun 1995. Kemudian beliau melanjutkan studinya D3 di Ibnu Saud University Jakarta dan lulus tahun 1998, pengalaman organisasi beliau pernah menjadi Sekjen Pemuda Muhammadiyah Kab. Paser pada tahun 2011 sampai dengan 2015, wakil ketua Majelis Dakwah Islamiyah (MD) Kec. Tanah Grogot 2013 sampai dengan 2018, kemudian menjadi ketua Mustasyar NU Rantinig Desa Tapian Batang dan menjadi ketua yayasan Nurul Azdkya 2016

sampai dengan sekarang. Saat ini beliau tinggal di Jalan Taman Jalini RT 06 Desa Tapian Batang Kecamatan Tanah Grogot.

#### h. Sarana dan prasarana

Dalam menunjang dakwah tentu sarana dan prasarana sangat diperlukan. Sarana dan prasarana mempunyai fungsi yang krusial apabila tidak memadai itu akan menghambat jalannya kegiatan dakwah pada Majelis Taklim. Berikut daftar sarana prasarana yang ada di Majelis Taklim Nurul Musthofa:

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Majelis Taklim Nurul Musthofa

No	Nama fasilitas	Tersedia	Tidak tersedia
1.	Sound system	✓	
2.	Meja ustaz	✓	
3.	Tikar atau alas	✓	
4.	Alat habsyi	✓	
5.	Kipas angin	✓	
6	Tempat wudhu	✓	
7	Sajadah	✓	
8	Rehal	✓	
9	Mukna	✓	
10	Qur'an	✓	
11	Mimbar	✓	
12	Lemari	✓	
13	Pirinig	✓	
14	Gelas	✓	

Lanjutan Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Majelis Taklim Nurul Musthofa

No	Nama fasilitas	Tersedia	Tidak tersedia
15	Genset	✓	
16	Parkiran	✓	
17	Kamar mandi	✓	
18	Cctv	✓	
19	Tempat sampah	✓	
20	Perlengkapan maulid	✓	

## **2. Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tapian Batang Kecamatan Tanah Grogot Untuk Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.**

Pengertian strategi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang terjadi atau situasi yang terjadi. Baik itu situasi yang tidak terduga atau tidak terduga. Maka bagi seseorang yang memiliki target, baik tujuan besar maupun tujuan kecil, agar meminimalisir kemungkinan gagal, yaitu dengan membuat strategi untuk membuka dan memperbesar peluang keberhasilan.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga atau organisasi yang tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Begitupula pada Majelis Taklim Nurul Musthofa ini pasti mempunyai tujuan yang penting yaitu berdakwah. Dalam pelaksanaan dakwah maka perlu yang namanya strategi dakwah agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dan mencapai tujuan majelis yaitu membuat masyarakat paham tentang ilmu agama. Berikut ini merupakan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah didesa Tapian Batang melalui Majelis Taklim Nurul Musthofa.

### **a. Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Al-qur'an)**

Strategi tilawah adalah strategi dimana mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan.

Strategi tilawah juga digunakan Majelis Nurul Musthofa Desa Tapian Batang ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustaz Sugiannor:

*“kami di sini biasanya setiap sebelum taklim dimulai ada pembacaan yasin, kemudian setiap materi dakwah selalu ada lantunan ayat suci Al-quran. Begitu juga sebelum memulai pasti ada pembacaan ayat suci al-quran. Selain itu juga kami ada kegiatan pembelajaran al-quran khusus untuk masyarakat. Karena dengan adanya pembacaan dan pembelajaran ini tentu untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dan menambah ilmu pengetahuan tentang bacaan Al-quran yang baik dan benar”.*<sup>2</sup>

Dari wawancara di atas strategi dakwah yang dipakai Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tapian Batang yaitu Strategi Tilawah. Dikarenakan masyarakat masih awam atau belum memahami tentang bacaan al-quran dengan baik dan benar, maka diadakannya kegiatan seperti yang ada di atas.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada jemaah mengenai tentang Majelis Taklim Nurul Musthofa yaitu Bapak Ismal menyatakan:

*“kami di majelis Nurul Musthofa ini senang sekali karena selain pembelajaran saja tetapi juga ada pembelajaran bacaan Al-qurannya, mulai dari hukum bacaan tajwid terus ada juga pembelajaran tilawahnya mulai dari anak-anak sampai orang tua juga ada, karna kami juga kurang paham bagaimana membacaa al quran yang baik dan benar sehingga dengan adanya pembelajaran*

---

<sup>2</sup>Wawancara Dengan Ustaz Sugianoor, Dai Majelis Taklim Nurul Musthofa pada tanggal 11 Januari 2023.

*tersebut kami sebagai orang tua tidak perlu lagi terlalu memikirkan kemana melajari anak-anak kami dalam belajar membaca al quran ”<sup>3</sup>*

Begitu pula dengan Bapak Abang menyatakan :

*“selain pembelajaran Quran tadi kami juga senang anak-anak kami tidak hanya belajar disekolah saja dan tidak hanya bermaini game handphone saja tetap dengan kegiatan di majelis mereka jadi ikut kegiatan yang lebih bermanfaat daripada maini game tadi”.<sup>4</sup>*

Dari hasil dua wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam strategi dakwah tilawah juga sangat penting untuk menunjang pembelajaran keagamaan di Majelis Nurul Musthofa Desa Tapian Batang ini, selain untuk tambahan ilmu itu juga menimbulkan kerekatan antar warga sehingga meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa tersebut.

Gambar 4.1 kegiatan strategi tilawah



---

<sup>3</sup> Wawancara Degan Bapak Ismail, Jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa, Pada Tanggal 13 Januari 2023

<sup>4</sup> Wawancara Degan Bapak Abang, Jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa, pada tanggal 17 Januari 2023

#### b. Strategi dakwah tazkiyah

Dalam ajaran islam ada beberapa metode yang ditempuh dalam melaksanakan pendidikan akhlak dan pembinaan mental. Salah satu diantaranya adalah metode Pembersihan Diri (Tazkiyah al- Nafis).Tazkiyah al-Nafis menurut bahasa pembersihan jiwa, penyucian diri. Kata Tazkiyah berasal dari bahasa arab yakni masdar dari zakka. Tazkiyah al-nafis tidak akan diperoleh kecuali melalui tathir al-nafis sebelumnya. Kebalikan tazkiyah al-nafis adalah tadsiyah al-nafis. Kalau tazkiyah al-nafis mengangkat jiwa manusia ke tingkat yang lebih tinggi sebaliknya tadsiyah al-nafis menjatuhkan jiwa manusia ke tingkat yang rendah. Tazkiyah al-Nafis adalah salah satu metode dalam pembinaan jiwa dan pendidikan akhlak manusia. Tazkiyah al-Nafis secara etimologis mempunyai dua makna yaitu penyucian dan penyembuhan. Menurut istilah berarti penyucian jiwa dari segala penyakit dengan menjadikan asma dan sifat Allah sebagai akhlaknya. Dalam dakwah strategi Tazkiyah ini sangat penting untuk penyempurnaan akhlak jamaah agar ilmu yang didapat dari pembelajaran harus di seimbangkan dengan penyucian atau pembersihan jiwa agar tetap istiqomah dalam menjalani kehidupan dan tentunya dengan bersihnya jiwa maka akan meningkatkan ukhuwah islamiyah atau hubungan sesama umat.

Di majelis taklim Nurul Musthofa kegiatan tazkiyah atau penyucian diri sudah terlaksana hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustaz Sugianoor dalam wawancara :

*“dalam dakwah kita tidak hanya fokus kepada pembelajaran semata tetapi kita juga ajarkan jamaah untuk selalu merefresh jiwa agar selalu istiqmah dalam*

*beribadah melalui kegiatan majelis, rasulullah saw mengajarkan kepada kita bahwa untuk menyucikan jiwa yaitu dengan membacakan ayat-ayat suci al-quran, pembacaan kitab-kitab yang diajarkan para ulama, mensucikan diri dengan dzikir, sholawat dan lain sebagainya.”<sup>5</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat dipastikan bahwa di majelis taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang dalam kegiatannya ada 3 hal seperti yang dikatakan oleh Ustaz Sugiannor hal ini sejalan dengan pernyataan jamaah Bapak Masran :

*“kegiatan majelis lengkap kami bukan hanyar di ajarkan teori saja tetapi juga di ajarkan tentang hubungan antar sesama manusia dimana hal itu juga termasuk proses penyucian jiwa. Seperti kegiatan dzikir, sholawat mengaji dan pembelajaran kitab-kitab dari para ulama”<sup>6</sup>*

Jadi dari pernyataan di atas bahwa majelis taklim Nurul Musthofa sudah melaksanakan strategi dakwah tazkyah atau pembersihan jiwa melalui kegiatan-kegiatan majelis didalamnya.

Gambar 4.2 kegiatan strategi tazkyah

---

<sup>5</sup> Wawancara Degan Ustaz Sugianoor, Ketua Sekaligus Da'i Di Majelis Nurul Musthofa Desa Tepian Batang.

<sup>6</sup> Wawancara Degan Bapak Masran Sekertaris dan Jamaah Majelis Nurul Musthofa Desa Tepian Batang





### c. Strategi dakwah taklim

Taklim berasal dari akar kata *'allama*, *yu'allimu* dan *taklim*. *Yu'allimu* diartikan dengan mengajarkan, dan *taklim* artinya pengajaran (*inistruction; teach-of*). M. Thalib mengatakan bahwa taklim memiliki arti memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu (Thalb, 1996: 16). Dan *mu'allim* atau pengajar yang berarti orang yang melakukan pengajaran. Sebagaimana hadits nabi Muhammad SAW.:

*“Ajarkanlah mereka untuk ta'at kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta suruhlah anak-anak kamu untuk menaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Karena yang demikian itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka”*(H.R Thurmudzy dan Darm dar Abu Umamah al-Bahly ra.)

Mengenai hal ini Ustaz Sugianoor menyatakan :

*“tentu kita juga memakai strategi taklim dalam kegiatan majelis karena tanpa taklim maka kegiatan majelis tidak akan terlaksana dan masyarakat tidak*

*akan tau apa itu tentang ilmu agama tanpa adanya proses taklim ini. Taklim sendiri juga berpengaruh besar dalam peningkatan ukhuwah islamiyah di desa ini, karena dengan saling bertemunya masyarakat pada kegiatan majelis semakin mempererat tali silaturahmi antar sesama.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan Ustaz Sugianoor didapatkan bahwa dalam pelaksanaan dakwah yang ada di Majelis Taklim tersebut memakai strategi taklim secara langsung atau tatap muka secara langsung di Masjid. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa jemaah tentang seperti apa taklim kegiatan di Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tapian Batang yaitu Bapak Abang sebagai berikut :

*“yaa betul kegiatan utamanya ya di majelis itu taklim malam jumat untuk umum jumat sorenya ibu-ibu atau perempuannya. Disana kami dapat pembelajaran tambahan lah iya kan karena tidak semua orang disini yang dari pondok pesantren atau paham dengan agama”.*<sup>8</sup>

Selanjutnya dari Bapak ismail :

*“pasti ada taklimnya di majelis Nurul Musthofa ini, kalau tidak ada taklim lain majelis taklim iya kan. Dan kami senang dengan adanya majelis ini kami yang kadang jarang ketemu bisa ketemu di masjid dalam kegiatan majelis ini, sehabis majelis kadang santai-santai sambil ngobrol iya kami saling tukar cerita lah begitu”*<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara degan Ustaz Sugianoor Dai Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang

<sup>8</sup> Wawancara Degan Bapak Abang, Jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang,

<sup>9</sup>Wawancara Degan Bapak Ismail , Jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang,

Hasil pengamatan pada saat observasi peneliti melihat bahwa pada saat pengajian berlangsung para jemaah banyak yang hadir dan mengikuti taklim dengan khidmat. Konsep ini sesuai dengan pembelajaran yang biasa ada di pondok pesantren. Jemaah yang hadir di Majelis Taklim Nurul Musthofa ini terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua dari kalangan kaum laki-laki dan perempuan. Pelaksanaan Majelis Taklim Nurul Musthofa ini masih belum menggunakan media guna menunjang berlangsungnya kegiatan dakwah, Selain itu hasil pengamatan peneliti juga ketika hadir pada kegiatan Majelis Taklim melihat bahwa proses pengajian lebih santai, isi ceramah dikemas dengan baik sehingga jamaah merasa nyaman ketika berada di majelis.

d. Unsur –unsur Dakwah di Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tapian Batang Kecamatan Tanah Grogot

Unsur-unsur dakwah adalah aspek yang berkaitan dengan proses suatu pelaksanaan dakwah, sekaligus tentang keberlangsungan nya. Banyak unsur yang sangat perlu diperhatikan bagi para *da'i* atau pelaksana dakwah agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, unsur-unsur dakwah yaitu : *da'i*, *mad'u*, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah.

1) *Da'i*

*Da'i* dalam penelitian yang di maksud adalah tokoh-tokoh penceramah dalam Majelis Taklim Nurul Musthofa. Pada Majelis Taklim ini hanya Ustaz Sugianoor yang mengisi kajian rutin. Terkadang Pengurus majelis juga mengundang *Da'i* dari luar. Hal ini untuk meresh jamaah juga agar ada variasi ketika pembelajaran majelis.

## 2) *Mad'u*

*Mad'u* atau objek dakwah adalah sasaran dakwah yaitu manusia, siapapun mereka baik dari kalangan laki-laki, perempuan, tua, muda. Sesuai dengan apa yang dikatakan Ustaz Suganoor :

*“untuk sasaran dakwah tentu adalah masyarakat yang ada disekitaran sini mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai dengan orang tua hadir dalam majelis, terus biasanya ada juga jamaah dari luar desa ini untuk mengikuti kajian majelis taklim rutin”<sup>10</sup>*

Jadi tidak ada batasan usia dalam kegiatan Majelis Taklim Nurul Musthofa ini. Semua orang bisa ikut dalam Majelis Taklim disini.

## 3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi, pesan-pesan dakwah atau topik yang akan disampaikan oleh *da'i*. Dalam penelitian ini materi dakwah yang disampaikan dalam beberapa bagian atau sesuai dengan miniggunya.

- (1) Malam jumat kajian rutin yang disampaikan oleh Ustaz Sugianoor dengan materi untuk saat ini fiqih.
- (2) Jumat Sore kajian rutin yang disampaikan oleh Ustaz Sugianoor dengan jamaah ibu-ibu atau
- (3) Memperingati hari besar islam.

---

<sup>10</sup>Wawancara Degan Ustaz Sugianoor, Da'i Di Majelis Nurul Musthofa desa Tepian Batang

#### 4) Media dakwah

Media dakwah adalah alat penunjang untuk membantu kelancaran *da'i* dalam menyampaikan pesan atau materi dakwah kepada *mad'u*. Dari hasil wawancara dengan sekretaris majelis Nurul Musthofa Bapak Masran menyatakan :

*“media yang kami ada saat ini Alhamdulillah melengkapinya saja karena kegiatan majelis semua berada di masjid maka dari itu perlengkapan sound mic dan alat penunjang lainnya sudah terpenuhi saja. Hanya saja tidak ada untuk media sosial kami belum memakai itu”<sup>11</sup>*

Begitupula tanggapan dari salah satu jemaah Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang yaitu Bapak ismail:

*“karena majelis di dalam masjid jadi kami merasa terpenuhi saja dari segi kenyamanan saat kegiatan majelis, tapi memang belum ada pakai youtube atau media sosial lainnya. Tapi dengan adanya majelis yang langsung tentu itu semakin merekatkan silaturahmi kami dibandingkan yang online.”<sup>12</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam kelengkapan media secara fisik sudah terpenuhi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Sedangkan dalam media sosial beliau masih belum memakainya.

#### 5) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah bagaimana cara seorang *da'i* menyampaikan pesan dakwah kepada jemaah. Metode dakwah yang digunakan oleh penceramah adalah

---

<sup>11</sup> Wawancara Degan Bapak Masran, Sekretaris Majelis Sekaligus jemaah Di Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang.

<sup>12</sup> Wawancara Degan Bapak Ismail, Jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang.

dengan metode dakwah bil-hikmah, maudzatil hasanah, dan dakwah bil-hal.

Menurut hasil wawancara dengan Ustaz Sugianoor menyatakan :

*“Metode yang dipakai dalam dakwah tentu banyak sekali. Tetapi kita disini merujuk dengan surah an-nahl ayat 125 itu untuk metodenya.”<sup>13</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas metode dakwah yang dipakai adalah metode dakwah bil-hikmah, maudzatil hasanah, dan dakwah bil-hal.

Gambar 4.3 kegiatan strategi taklim



### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Pada Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tapian Batang dalam merealsaskan Ukhuwah islamiyah.**

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tentu ada faktor-faktor yang mendukung dan juga faktor-faktor yang menghambat. Hal ini juga berlaku pada Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tapian Batang Kecamatan Tanah Grogot. Terkait Hal ini Bapak Masran menyatakan :

<sup>13</sup> Wawancara Degan Ustaz Sugianoor, Da'i Di Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang,

*“tentu banyak yang mendukung masyarakat di sini karena awal mula berdirinya majelis ini hasil dari musyawarah masyarakat di sini. Selain itu izin dari berbagai pihak sudah lengkap mulai dari aparat pemerintahan setempat sampai ke aparat keamanan entah TNI atau Polisi.”<sup>14</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas beliau menyatakan bahwa banyak sekali yang mendukung Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tapian Batang mulai dari faktor dari luar atau eksternal seperti pemerintah desa dan aparat kepolisian, serta antusias para jemaah. Jadi peneliti memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat kegiatan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung pada Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tapian Batang ialah :

1) Dukungan dari masyarakat setempat

Berdirinya majelis ini adalah hasil dari perundingan masyarakat Desa Tapian Batang agar ada kegiatan majelis di sini dan juga menjadikan yang awalnya mushola menjadi masjid. Karena dulu kegiatan majelis hanya ada di luar desa yang jaraknya cukup jauh, oleh karena itu masyarakat bersepakat untuk mendirikan majelis Nurul Musthofa ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Masran selaku sekretaris Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tapian Batang :

*“melihat dari jauhnya majelis dan juga ketika mau sholat jumat berjalan jauh, terus juga jalanya dulu rusak tidak seperti sekarang, makanya masyarakat*

---

<sup>14</sup> Wawancara Degan Bapak Masran, Sekertaris Sekaligus Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tapian Batang

*sepakat untuk mendirikan masjid dan juga sekaligus majelis di desa Tepian Batang ini”<sup>15</sup>*

## 2) Dukungan dari Aparat Pemerintahan

Selain dukungan dari masyarakat majelis ini juga dilengkapi dengan izin dari pemerintah setempat bahkan sampai kabupaten, sehingga terbitlah SK pengurus masjid dan juga pengurus majelis taklim ini. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Masran :

*“setelah musyawarah denga tokoh masyarakat dan tokoh agama kami langsung menyiapkan berkas untuk izin mendirikan masjid dan juga sekaligus izin majelis, mulai dari pengurus sampai selesai dengan keluarnya SK dari pemerintahan setempat”<sup>16</sup>*

## 3) Fasilitas yang memadai

Dengan adanya fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung kegiatan pada Majelis Taklim fasilitas tersebut mulai dari sound mic, kipas angin, hambal, rehal atau meja untuk kegiatan Majelis Taklim, wc umum, tempat wudhu dan lain sebagainya karena kegiatan majelis berada di dalam masjid maka semua yang ada di atas terpenuhi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan sekertaris majelis yaitu Bapak Masran:

---

<sup>15</sup> Wawancara Degan Bapak Masran, Sekertaris Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang

<sup>16</sup> Wawancara Degan Bapak Masran, Sekertaris Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang



*“Alhamdulillah untuk fasilitas di sini lengkap saja karena kegiatan kita juga memakai fasilitas masjid jadi lengkap aja. Mungkin tinggal perawatannya saja ”<sup>17</sup>*

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa Majelis Taklim Nurul Musthofa akan terus melakukan pengembangan fasilitas agar jemaah yang hadir selalu nyaman ketika sedang berlangsung pembelajaran.

#### 4) Antusias jemaah

Pada setiap kegiatan Majelis Taklim Nurul Musthofa, antusias para jemaah menjadi faktor pendukung berjalannya Majelis Taklim sampai saat ini. Antusias jemaah dilihat dari konsistensinya jumlah jemaah yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustaz Sugianoor :

*“Jamaah disini Alhamdulillah antusiasnya besar sekali untuk menyambut kegiatan majelis, bukan hanya dari masyarakat setempat terkadang ada yang dari luar desa Tepian Batang untuk hadir di Majelis Nurul Musthofa ini ”<sup>18</sup>*

#### b. Faktor penghambat

Untuk faktor penghambat tidak ada hambatan yang signifikan, karena hambatannya hanya Ustaz yang hanya satu saat mengajar. Apabila beliau sakit majelis tidak ada yang mengisi, tetapi kegiatan tetap berjalan walaupun kajian taklim tidak ada. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Masran dalam wawancara dengan beliau :

---

<sup>17</sup> Wawancara Degan Bapak Masran, Sekertaris Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang

<sup>18</sup> Wawancara Degan Ustaz Sugianoor, Da'i Di Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tepian Batang.

*“karena guru cuman hanya satu belum ada tambahan guru yang lain, jadi apabila beliau sakit atau ada kesibukan maka tidak ada yang mengisi kajian majelis, tetapi kegiatan majelis kaya yasinan dan lain sebagainya berjalan saja tetapi tidak ada kajian taklim”.*

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tapian Batang Kecamatan Tanah Grogot untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah.**

Strategi merupakan istilah yang identik dengan “taktik, siasat atau maneuver” yang di gunakan untuk mencapai tujuan. Secara bahasa strategi dapat di artikan sebagai “*concerninig the of organismis ini respons to external stimulus*”. Secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Strategi juga dapat dipahami suatu langkah untuk menentukan cara atau maneuver dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan. Pengertian strategi dakwah menurut Thomas W.Arnold sebagaimana dikutip samsul munir adalah metode, siasat, taktik atau maneuver yang digunakan dalam aktivitas dakwah. Menurut Abu Zahra strategi dakwah islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan islam yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan. Dengan adanya dua Pengertian tersebut bahwa bisa kita paham bahwa kedua Pengertian tersebut sangat berkaitan yang mana menentukan perencanaan strategi yang nantinya akan mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **a. Strategi Dakwah Tilawah (Membacakan Ayat-ayat Al-Qur’an)**

Strategi tilawah adalah strategi dimana mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Al-Quran adalah penawar penyakit melalui tilawah dan

istimewa (mendengarkan) bacaan Al-Quran. Sistem kerja suara Al Quran yang bersumber dari tilawah maupun istima' telah diakui oleh dunia ilmu pengetahuan. Banyak kita dapat buku-buku yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara susunan huruf-huruf Al-Quran dengan susunan saraf dalam tubuh manusia. Sehingga huruf-huruf yang dibaca atau didengarkan akan langsung direspon oleh saraf tubuh untuk menjaga kesehatan atau mengembalikan fungsi tubuh yang kurang baik. Kita harus benar-benar meyakini mukjizat Al-Quran ini karena kesembuhan itu benar-benar terjadi. Dalam setiap ayat, Allah SWT meletakkan daya penyembuh bagi berbagai penyakit, jika tilawah atau istima' dilakukan secara istiqamah dan dilakukan dengan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, maka penyembuhan ini bukanlah khayalan atau angan-angan kosong. Al-Quran memiliki keistimewaan yang tak berbanding dan tak terukur dengan kitab suci agama lain atau kalam-kalam makhluk.

Begitu pula, beliau pun mendeklarasikan bahwa Al-Quran adalah penawar segala penyakit jasmani dan penyakit rohani. Syaratnya, manusia meyakini secara total pengaruh tilawah terhadap kesehatan, tubuh beliau bersabda. "*Al-Quran itu adalah obat (segala penyakit)*<sup>19</sup>. Perlu dipahami, Al-Quran adalah kitab suci yang mengandung energi positif bagi tubuh manusia. Ketika seorang muslim membaca ayat-ayat Al-Quran, maka disaat bersamaan ia menyerap energi positif ke dalam tubuhnya. Bentuk energi ini banyak macamnya antara lain: meraih ketenangan jiwa, motivasi ibadah, perbaikan jaringan tubuh, menambah tingkat kesehatan tubuh, dan lain sebagainya. Adapun selain manfaat membaca Al-Quran,

---

<sup>19</sup> Subhan Nur, Eergi Tilawah (Jakarta: Republika, 2012), pp.31-32.

berdasarkan penelitian r. Abdel Daem al-Kaheel, mendengarkan Al-Quran memiliki pengaruh yang luar biasa, antara lain: peningkatan kekebalan tubuh, peningkatan kapasitas untuk berinovasi, peningkatan kemampuan untuk fokus, perubahan signifikansi dalam perilaku, kondisi jiwa yang lebih stabil, mampu mengontrol emosi, marah, dan tidak ceroboh, mampu membuat keputusan yang baik, menghilangkan rasa khawatir, ragu, dan cemas, kepribadian menjadi kuat, menyembuhkan penyakit yang umum diderita, seperti alergi, pilek, sakit kepala, meningkatkan kemampuan dan kecepatan berbicara, mencegah penyakit ganas, seperti kanker, mengubah kebiasaan buruk seperti melamun, merokok dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas telah jelas bahwa, Al-Qur'an juga sebagai sumber obat dari segala penyakit baik jasmani ataupun rohani. Dan aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin akan memunculkan energi positif bagi siapa saja yang membacanya. Majelis Taklim Nurul Musthofa desa Tapian Batang mempunyai strategi dakwah tilawah untuk memudahkan dan meningkatkan ukhuwah islamiyah di desa Tapian Batang atau disekitarnya. Karena salah satu cara meningkatkan ukhuwah itu dengan ayat-ayat Al Quran dengan dibacakan atau membaca oleh mad'u.

#### b. Strategi Dakwah Tazkiyah

Strategi tilawah melalui indera pendengaran dan indera penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai penyakit,

---

<sup>20</sup> Nur, Eergi....p.51

baik penyakit hati atau badan. Proses penyucian diri (*tazkiyatun nafis*) seseorang tidak didapati dari hanya proses belajar secara kasat mata, melainkan melalui bimbinganlah sebagaimana yang dialami oleh para nabi dan rasul. Dalam konteks pendidikan islam, tazkiyah menjadi ruh dalam proses belajar mengajar, sebab hakikat pendidikan islam adalah proses penyucian jiwa manusia untuk kembali kepada fitrahnya.

Artinya, serangkaian proses pendidikan dan aktivitas belajar mengajar harus diarahkan untuk mengembangkan potensi manusia seoptimal mungkin. Penyucian ini dimulai dari hal-hal yang kecil seperti menanggalkan sifat-sifat buruk atau dalam bahasa tasawuf disebut *takhall* (penyucian diri dari sifat-sifat yang buruk) kemudian menuju *tahall* (menghiasi diri dengan sifat terpuji), yang puncaknya adalah *tajall* (mengalami kenyataan ketuhanan/sampai kepada Allah swt).

Dalam Al-Quran kata kerja *tazkiyah* digunakan sebanyak dua belas kali. M. Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Mishbah* menafsirkan ayat di atas, setelah Allah bersumpah dengan sekian banyak hal, Allah berfirman menjelaskan apa yang hendak ditekankan-Nya dengan sumpah-sumpah di atas. Yaitu Sungguh telah beruntunlah meraih segala apa yang diharapkannya siapa yang menyucikan dan mengembangkannya dengan mengikuti tuntunan Allah dan Rasul serta mengendalikan nafsunya, dan sungguh merugilah siapa yang memendamnya yakni menyembunyikan kesucian jiwanya dengan mengikuti rayuan nafsu dan godaan setan, atau menghalangi jiwa itu mencapai kesempurnaan dan kesuciannya dengan melakukan kedurhakaan serta mengotorinya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta, Letera Hati, 2002), Vol. 15, 300.

Adapaun tujuan *tazkiyatun nafis* sebagaimana dijabarkan oleh *Al-Ghazali* sebagai berikut:

- 1) Pembentukan manusia yang bersih akidahnya, suci jiwanya, luas ilmunya, dan seluruh aktivitas hidupnya bernilai ibadah.
- 2) Membentuk manusia yang berjiwa suci dan berakhlak mulia dalam pergaulan dengan sesamanya, yang sadar akan hak dan kewajiban, tugas serta tanggung jawabnya.
- 3) Membentuk manusia yang berjiwa sehat dengan terbebasnya jiwa dari perilaku tercela yang membahayakan jiwa itu sendiri.<sup>22</sup>

Membentuk manusia yang berjiwa suci dan berakhlak mulia, baik terhadap Allah, diri sendiri maupun manusia sekitarnya. Tujuan *tazkiyat al-nafis* yaitu untuk menyeimbangkan antara ibadah, adat dan akhlak manusia. Diperlukan beberapa cara untuk memperbaiki ketiganya, agar keseimbangan dapat tercapainya. Al-Ghazal menjelaskan beberapa cara untuk memperoleh akhlak yang baik. *Pertama*, mengharap kemurahan Allah. *Kedua*, bersusah payah melakukan segala kebaikan sehingga menjadi kebiasaan dan sesuatu yang menyenangkan. *Ketiga* sering bergaul dengan orang-orang yang shaleh.<sup>23</sup>

Dari hasil penelitian pada Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tapian Batang, peneliti melihat bahwa strategi tazkiyah sudah digunakan oleh Majelis Taklim Nurul Musthofa. Hal ini di tunjang dengan kegiatan-kegiatan majelis

---

<sup>22</sup> Solihini, *Tasawuf Tematik*, (Bandung Pustaka Setia, 2003), 145.: CV

<sup>23</sup> Gusti Abd. Rahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 296.

taklim seperti kegiatan dzikir bersama untuk terus mensucikan diri kepada Allah SWT.

### c. Strategi Dakwah Taklim

Dalam bahasa Arab, taklim berarti pengajaran. Ini berakar dari bentuk *'allama-yu'allmu-ta'lman*. Adapun secara istilah, *taklim* merujuk pada pengajaran yang menyampaikan Pengertian, pengetahuan, dan/atau keterampilan. Dalam bukunya yang berjudul *The Concept of Education ini islam*, Syed Muhammad Naqub al-Attas, menerangkan etimologi istilah taklim. Menurut cendekiawan Malaysia kelahiran Bogor, Jawa Barat ini, kata itu bermakna pengajaran. Dalam sejarah islam, penggunaannya merujuk pada serangkaian proses transmisi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada muridnya. Al-Attas meingatkan antara *taklim* dan *tarbiyah* (bahasa indonesia: tarbah). Menurut dai, ruang linigkup yang pertama lebih umum daripada yang kedua. Sebab, tarbiyah tidak mencakup segi pengetahuan, melainkan kondisi eksistensial, yang mengacu pada segala sesuatu yang bersifat fisik mental.

Taklim secara umum hanya terbatas pada pengajaran (proses transfer ilmu pengetahuan) dan pendidikan kognitif semata-mata (proses dari tidak tahu menjadi tahu). 3 Beberapa ahli Pendidikan mendefinisikan taklim, sebagai berikut:

1. Abdul Fatah Jalal, mendefinisi-kan taklim sebagai proses pemberi pengetahuan, pemaha-man, Pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, taklim menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman perilaku yang baik.



Taklim merupakan proses yang terus menerus diusahakan semenjak dilahirkan, sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, tetapi dia dibekali dengan berbagai potensi yang mempersiapkannya untuk meraih dan memahami ilmu pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kehidupan .

2. Menurut Rasyid Ridho, taklim adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan ketentuan tertentu.

Definisi ini berpijak pada Firman Allah yang berbunyi:

*Artinya: “ Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda benda seluruhnya), kemudian mengemukakannya kepada para malaikat.*

*Kemudian Allah berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama itu jika kamu memang orang-orang yang benar. (Q.S. al-Baqarah: 31)*

*(Ridho, 1373: 42).*

Berdasarkan beberapa ayat dan beberapa hadits tersebut, istilah *taklim* menunjukkan bahwa ilmu yang bisa untuk dialihkan meliputi semua ilmu termasuk diantaranya sihir. Sehingga memang istilah tersebut lebih dekat pada pengajaran bukan pendidikan, karena pendidikan dalam Pengertian islam tentu saja harus mengarah pada manusia yang lebih baik, sesuai peran dan fungsinya menurut al-Qur’an dan al-Sunnah. Dalam konsep *taklim*, Allah adalah “Guru” para nabi dan manusia. Menurut Az- Zajjaj, taklim merupakan cara Allah mengajarkan para nabi dan umat manusia tentang “ilmu pengetahuan” dan “teknologi”, sebagaimana dipahami dalam petikan ayat: *“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam*

*peperanganmu, maka hendaklah kamubersyukur kepada Allah)*” (Q.S. *al-Anbiya*: 80). Rasyid Ridho memahami kata ‘*allama*’ sebagai proses transmisi yang dilakukan secara bertahap sebagaimana Adam menyaksikan dan menganalisis *asma* yang diajarkan Allah kepadanya. Taklim mencakup fase bayi, anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Dari hasil penelitian ini bahwa majelis taklim Nurul Musthofa memakai strategi taklim dan itu adalah hal yang penting dalam sebuah majelis taklim.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Musthofa dalam Merealisasikan Ukhuwah Islamah di Desa Tapian Batang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser**

Dalam kegiatan dakwah tentu ada faktor yang mendukung dan menghambat jalannya kegiatan dakwah. Hal ini juga terdapat pada Majelis Taklim Nurul Musthofa sebagai berikut :

### a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung pada Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tapian Batang ialah :

#### 1) Dukungan dari masyarakat setempat

Berdirinya majelis ini adalah hasil dari perundingan masyarakat Desa Tapian Batang agar ada kegiatan majelis di sini dan juga menjadikan yang awalnya Mushola menjadi Masjid. Karena dulu kegiatan majelis hanya ada di luar desa yang jaraknya cukup jauh, oleh karena itu masyarakat bersepakat untuk mendirikan Majelis Nurul Musthofa ini sehingga masyarakat dapat belajar dan memperdalam ilmu agama dengan mudah karena tidak perlu jauh lagi untuk hadir di majelis ilmu.

## 2) Dukungan dari Aparat Pemerintahan

Selain dukungan dari masyarakat majelis ini juga dilengkapi dengan izin-izin dari pemerintah setempat bahkan sampai kabupaten, sehingga terbitlah SK pengurus masjid dan juga pengurus majelis taklim ini.

## 3) Fasilitas yang memadai

Dengan adanya fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung kegiatan pada Majelis Taklim fasilitas tersebut mulai dari sound mic, kipas angin, hambal, rehal atau meja untuk kegiatan Majelis Taklim, wc umum, tempat wudhu dan lain sebagainya karena kegiatan majelis berada didalam masjid maka semua yang ada di atas terpenuhi. Majelis Taklim Nurul Musthofa akan terus melakukan pengembangan fasilitas agar jemaah yang hadir selalu nyaman ketika sedang berlangsung pembelajaran.

## 4) Antusias jemaah

Pada setiap kegiatan Majelis Taklim Nurul Musthofa, antusias para jemaah menjadi faktor pendukung berjalannya Majelis Taklim sampai saat ini. Antusias jemaah dilihat dari konsistensinya jumlah jemaah yang terus bertambah dari waktu ke waktu.

### b. Faktor penghambat

Untuk faktor penghambat tidak ada hambatan yang signifikan, karena hambatannya hanya Ustaz yang hanya satu saat mengajar. Apabila beliau sakit majelis tidak ada yang mengisi, tetapi kegiatan tetap berjalan walaupun kajian taklim tidak ada.

Jadi, untuk majelis taklim Nurul Musthofa ini untuk faktor pendukungnya lebih dominan dibandingkan faktor penghambatnya. Tetapi tetap harus ada perbenahan agar kedepannya majelis bisa lebih baik lagi.

